

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa menurut Haliday (dalam Henry, 1990: 6) mengemukakan ada tujuh fungsi bahasa, yaitu sebagai berikut.

- a. Fungsi instrumental (*the instrumental function*) melayani pengelolaan lingkungan, menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi.
- b. Fungsi regulasi (*the regulatory function*), bertindak untuk mengawasi serta mengendalikan peristiwa-peristiwa. Fungsi regulasi ini bertindak untuk mengatur serta mengendalikan orang lain.
- c. Fungsi representasional (*the representational function*) adalah penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan, realitas yang sebenarnya, seperti yang dilihat oleh seseorang.
- d. Fungsi interaksional (*the interactional function*) bertugas untuk menjamin serta memantapkan ketahanan dan kelangsungan komunikasi sosial.
- e. Fungsi personal (*the personal function*) memberi kesempatan kepada seseorang pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi, serta reaksi-reaksinya yang mendalam.

- f. Fungsi heuristik (*the heuristic function*) melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mempelajari seluk beluk lingkungan.
- g. Fungsi imajinatif (*the imaginative function*) melayani penciptaan sistem-sistem atau gagasan-gagasan yang bersifat imajinatif.

2.2 Konteks

Bahasa dan konteks merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Bahasa membutuhkan konteks tertentu dalam pemakaiannya, demikian juga sebaliknya konteks baru memiliki makna jika terdapat tindak berbahasa di dalamnya. Dengan demikian, bahasa bukan hanya memiliki fungsi dalam situasi interaksi yang diterapkan, tetapi bahasa juga membentuk dan menciptakan situasi tertentu dalam interaksi yang terjadi, Duranti (dalam Rusminto, 2009: 50).

2.2.1 Pengertian Konteks

Konteks adalah sebuah dunia yang diisi orang-orang yang memproduksi tuturan-tuturan. Orang-orang yang memiliki komunitas sosial, kebudayaan, identitas pribadi, pengetahuan, kepercayaan, tujuan, dan keinginan, dan yang berinteraksi satu dengan yang lain dalam berbagai macam situasi yang baik yang bersifat sosial maupun budaya. Dengan demikian, konteks tidak saja berkenaan dengan pengetahuan, tetapi merupakan suatu rangkaian lingkungan di mana tuturan dimunculkan dan diinterpretasikan sebagai realisasi yang didasarkan pada aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat pemakai bahasa (Schiffrin, 1994: 364).

Dalam menginterpretasi makna sebuah ujaran, penginterpretasi harus memperhatikan konteks, sebab itulah yang akan menentukan makna ujaran

(Brown dan Yule, 1996: 27-67). Konteks adalah segenap informasi yang berada di sekitar pemakaian bahasa, bahkan juga termasuk pemakaian bahasa yang ada di sekitarnya, misalnya situasi, jarak, waktu dan tempat, Presto (dalam Supardo, 1988 : 46).

Dari beberapa pendapat mengenai konteks, dalam penelitian ini penulis mengacu dengan pendapat yang dikemukakan oleh Presto dalam Supardo (1988: 46) yang mengemukakan konteks adalah segenap informasi yang berada di sekitar pemakaian bahasa, bahkan juga termasuk pemakaian bahasa yang ada di sekitarnya, misalnya situasi, jarak, waktu dan tempat. Alasan penulis mengacu dengan pendapat Supardo adalah karena penulis setuju dengan yang dikemukakan oleh Supardo, selain itu dalam penelitian ini konteks yang diteliti memang mencakup tempat, penutur dan mitra tutur, hasil yang diharapkan, bentuk dan isi pesan, saluran, norma, dan register yang dipakai.

2.2.2 Jenis-jenis Konteks

Konteks terbagi dalam dua jenis, yaitu konteks Nonlinguistik dan konteks Linguistik.

a. Konteks Nonlinguistik

Konteks nonlinguistik mencakup dua hal, yaitu hubungan antara kata dan barang atau hal, dan hubungan antara bahasa dan masyarakat atau disebut juga konteks sosial. Konteks sosial ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam penggunaan kata-kata atau bahasa.

b. Konteks Lingusitis

Konteks lingusitis adalah hubungan antara unsur bahasa yang satu dengan unsur bahasa yang lain. Konteks lingusitis mencakup konteks hubungan anantara kata dengan kata dalam frasa atau kalimat, hubungan antar frasa dalam sebuah kalimat atau wacana, dan juga hubungan antar kalimat dalam wacana (Keraf, 2009: 32--33).

2.2.3 Unsur-unsur Konteks

Dalam setiap peristiwa tutur selalu terdapat unsur-unsur yang melatarbelakangi terjadinya komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Unsur-unsur tersebut, yang sering juga disebut sebagai ciri-ciri konteks, meliputi segala sesuatu yang berbeda di sekitar penutur dan mitra tutur ketika peristiwa tutur sedang berlangsung. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai penutur adalah pihak-pihak yang berkepentingan menyampaikan pesan dalam poster, dan mitra tutur adalah masyarakat yang membaca poster-poster tersebut.

Unsur-unsur konteks mencakup berbagai komponen yang disebut dengan akronim *SPEAKING*, Hymes (dalam Rusminto, 2009: 55). Akronim ini mencakup *setting*, *participants*, *ends*, *act sequences*, *keys*, *instrumentalities*, *norms*, dan *genres*. Berikut ini diuraikan penjelasan dari akronim tersebut serta kaitannya dalam penelitian ini.

- 1) *Setting*, yang meliputi waktu, tempat, atau kondisi fisik lain yang berbeda di sekitar tempat terjadinya peristiwa tutur.

Teks poster ini termuat dalam poster yang di pasang di Kota Bandar Lampung, khususnya di jalan-jalan protokol Kota Bandar Lampung. Adapun

jalan-jalan protokol itu meliputi Jalan Zainal Abidin Pagar Alam, Jalan Teuku Umar, Jalan Radin Intan, Jalan Ahmad Yani, Jalan Pangeran Diponegoro, Jalan Jendral Sudirman dan terakhir Jalan Raden Ajeng Kartini.

- 2) *Participants*, yang meliputi penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam peristiwa tutur.

Penutur pada peristiwa tutur dalam teks poster yang berada di Kota Bandar Lampung ini adalah pihak-pihak yang berkepentingan menyampaikan pesan melalui poster. Sedangkan mitra tutur pada peristiwa tutur dalam teks poster yang berada di Kota Bandar Lampung adalah masyarakat yang berlalu lalang melewati Kota Bandar Lampung, khususnya yang melewati ketujuh jalan protokol, yakni Jalan Zainal Abidin Pagar Alam, Jalan Teuku Umar, Jalan Radin Intan, Jalan Ahmad Yani, Jalan Pangeran Diponegoro, Jalan Jendral Sudirman dan Jalan Raden Ajeng Kartini.

- 3) *Ends*, yaitu tujuan atau hasil yang diharapkan dapat dicapai dalam peristiwa tutur yang sedang terjadi.

Tujuan yang diinginkan dari poster-poster di Kota Bandar Lampung ini adalah tersampainya pesan-pesan yang ingin disampaikan, sehingga berdampak positif bagi si pemasang poster atau hal yang ada di dalam poster tersebut.

- 4) *Act Sequences*, yaitu bentuk dan isi pesan yang ingin disampaikan.

Bentuk dan isi pesan yang ingin disampaikan dalam poster di Kota Bandar Lampung ini bervariasi, dari segi bentuk, setiap poster yang berada di Kota Bandar Lampung lebih mengutamakan pada kejelasan bagi mitra tutur atau pembaca, sedangkan dari segi isi, lebih mengutamakan kepada apa yang ingin

disampaikan oleh poster, hal itu pun didukung dengan ilustrasi gambar yang ada di dalam poster tersebut.

- 5) *Keys*, yaitu cara berkenaan dengan sesuatu yang harus dikatakan oleh penutur (serius, kasar, atau main-main).

Pesan dalam peristiwa tutur pada poster di Kota Bandar Lampung disampaikan dengan cara yang serius, tegas, dan berbobot.

- 6) *Instrumentalities*, yaitu saluran yang digunakan dan dibentuk tuturan yang dipakai oleh penutur dan mitra tutur.

Saluran dalam poster di Kota Bandar Lampung berupa teks (tulisan) dalam bentuk poster.

- 7) *Norms*, yaitu norma-norma yang digunakan dalam interaksi yang sedang berlangsung.

Norma-norma yang digunakan dalam poster di Kota Bandar Lampung ialah normatif dan persuasif, berupa larangan, himbauan, penawaran dan ajakan.

- 8) *Genres*, yaitu register khusus yang dipakai dalam peristiwa tutur.

Register khusus yang digunakan dalam peristiwa tutur ini adalah ragam tidak resmi. Peristiwa tuturr dalam poster ini dilakukan di pinggir jalan dan bukan dalam peristiwa resmi atau formal.

2.3 Pengertian Poster

Poster merupakan salah satu bentuk publikasi yang dapat berupa pengumuman, imbauan, protes, atau iklan dengan tujuan untuk mendidik masyarakat, mengimbau, menyalurkan aspirasi atau menawarkan barang. Poster merupakan media luar ruang yang ditulis di selembur kertas atau kain dengan huruf yang besar-besar dan mencolok supaya mudah dibaca (Eko, 2004: 128).

Poster atau plakat adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar. Pengaplikasiannya dengan ditempel di dinding atau permukaan datar lainnya dengan sifat mencari perhatian mata sekuat mungkin, karena itu poster biasanya dibuat dengan warna-warna kontras dan kuat (Ensiklopedia Wikipedia Bahasa Indonesia).

Poster lebih bersifat imbauan yang disertai gambar, poster mengandalkan kekuatan kata-kata untuk mempengaruhi pembaca. Selain itu desain, model, bentuk dan kombinasi warna akan membuat poster dapat mempengaruhi pembaca (Kosasih dan Mumpuni, 2004: 54).

Poster adalah media yang penempatannya di luar rumah dan berisi tulisan singkat yang menyangkut masalah pendidikan, kegiatan, niaga, hiburan, lingkungan, dan penerangan (Nurhidayati, 2005: 226).

Dari beberapa pendapat mengenai poster, dalam penelitian ini penulis mengacu pada pendapat Nurhidayati yaitu poster adalah media yang penempatannya di luar rumah dan berisi tulisan singkat yang menyangkut masalah sosial dan komersial.

Poster sosial meliputi pendidikan, penerangan, pembangunan, kebersihan, dan kesehatan, sedangkan poster komersial berhubungan dengan bisnis.

Alasan mengapa penulis mengacu dengan pendapat Nurhidayati, karena sebuah poster itu dalam penempatannya memang harus di luar ruangan, sebab poster merupakan salah satu media yang digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Selain itu, poster tidak hanya terdiri dari satu jenis, melainkan beberapa jenis, seperti yang dikemukakan oleh Nurhidayati, yakni terdiri atas poster pendidikan, poster niaga, poster hiburan, poster lingkungan, dan poster penerangan.

2.4 Bahasa Poster

Bahasa poster yang baik adalah bahasanya singkat, menarik, logis serta sesuai dengan kaidah yang berlaku, sebagaimana yang dipaparkan berikut ini.

a. Bahasa yang Singkat

Artinya adalah kalimat atau pesan-pesan yang tertulis biasanya hanya terbatas dengan satu nama yang dicetak menggunakan ukuran huruf yang besar-besar dan mencolok. Hal ini bisa terlihat dari contoh poster di bawah ini.



Gambar 2.1 Poster Penerangan

Contoh poster ini, sudah menggunakan bahasa yang singkat, karena dalam poster ini kata yang terlihat ditulis lebih mencolok adalah '*pendidikan dan negara*', hal ini membuktikan jika poster ini sudah menggunakan bahasa yang singkat.

b. Bahasa yang Menarik

Artinya kalimat yang tertulis mudah diingat, yakni kalimatnya ditulis dengan tampilan yang bervariasi dan tidak monoton, warna kalimatnya juga harus lebih kontras, dibandingkan warna dasar. Selain itu, dihiasi dengan aneka warna serta gambar-gambar yang bisa memudahkan pembaca untuk mengingat apa yang ingin disampaikan oleh sebuah poster. Hal ini bisa terlihat dari contoh poster di bawah ini.



Gambar 2.2 Poster Lingkungan

Contoh poster ini, sudah menggunakan bahasa yang menarik, karena kalimat dalam poster tersebut mudah diingat oleh pembaca, sebab kalimatnya ditulis dengan tampilan yang bervariasi yakni disusun kebawah, dan tidak monoton disusun ke samping saja, warna kalimatnya juga lebih kontras dibandingkan warna dasar.

Selain itu, ilustrasi gambar dalam poster ini sudah mendukung dan mewakili pesan yang ingin disampaikan oleh poster lingkungan ini, yakni ilustrasi gambarnya adalah seorang anak yang membuang sampah ke tempatnya, hal ini menandakan bahwa pesan yang ingin disampaikan poster ini ialah buanglah sampah pada tempatnya, jangan membuang sampah sembarangan karena akan merusak lingkungan.

c. Bahasa yang Logis

Artinya kalimat yang terdapat di dalam poster mudah untuk dipahami oleh pikiran masyarakat, karena menggunakan bahasa yang terbiasa digunakan masyarakat pada umumnya. Hal ini bisa terlihat dari contoh poster di bawah ini.



Gambar 2.3 Poster Lingkungan

Bahasa yang digunakan dalam poster ini termasuk logis, karena bahasa dalam poster ini mudah untuk dipahami oleh pikiran masyarakat, sebab menggunakan bahasa yang terbiasa digunakan masyarakat pada umumnya, yakni Bahasa Indonesia.

d. Bahasa yang sesuai dengan Kaidah yang Berlaku

Artinya kalimat yang terdapat di dalam poster menggunakan struktur kalimat dan kata-kata yang baku (Datang, 2004: 84). Dalam penelitian ini, poster dinilai dengan tidak mempertimbangkan EYD karena poster merupakan ragam bahasa jurnalistik yang bebas dan tujuan poster adalah untuk menarik perhatian khalayak dengan bahasa yang dimengerti oleh khalayak. Hal ini bisa terlihat dari contoh poster di bawah ini.



Gambar 2.4 Poster Kegiatan

Dalam poster kegiatan itu, bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku, karena kalimat yang terdapat dalam poster kegiatan ini sudah menggunakan kalimat dan kata-kata yang baku.

2.5 Ciri-ciri Poster

Seperti media luar ruangan lainnya, poster memiliki ciri-ciri tersendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wetty (2004: 72) ciri-ciri poster adalah sebagai berikut.

- a. Berupa suatu lukisan atau gambaran.
- b. Menyampaikan suatu pesan atau ide tertentu.
- c. Memberi kesan yang kuat/menarik perhatian.

Ketiga ciri tersebut dapat terlihat dari contoh poster di bawah ini.



Gambar 2.5 Poster Lingkungan

- a. Berupa suatu lukisan atau gambaran.

Contoh poster lingkungan ini, merupakan suatu lukisan atau gambaran tentang bumi yang harus diselamatkan dari pemanasan global. Hal ini terlihat dari ilustrasi gambar pada poster tersebut, yakni bumi dengan garis-garis merah disekitarnya yang menggambarkan bahwa bumi sudah mulai panas akibat pemanasan global yang terus meningkat.

b. Menyampaikan suatu pesan atau ide tertentu.

Contoh poster lingkungan ini ingin menyampaikan pesan yaitu bahwa kita harus menyelamatkan bumi dari pemanasan global yang terus meningkat akhir-akhir ini. Hal ini bisa terlihat dari kalimat yang terdapat dalam poster lingkungan itu yakni *'SELAMATKAN BUMI KITA DARI PEMANASAN GLOBAL'*.

c. Memberikan kesan yang kuat/menarik perhatian.

Contoh poster lingkungan ini sudah memberikan kesan yang kuat dan menarik perhatian pembaca, karena poster ini ditulis dengan bahasa yang singkat, mudah dipahami, serta didukung dengan ilustrasi gambar yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan oleh poster lingkungan ini selain itu dihiasi dengan aneka warna yang bisa menarik perhatian pembacanya.

2.6 Jenis-jenis Poster

Poster dapat dibedakan menjadi enam jenis, antara lain poster pendidikan, poster kegiatan, poster niaga, poster hiburan, poster lingkungan dan poster penerangan (Ambary, 1994: 143). Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing jenis poster.

a. Poster Pendidikan

Poster pendidikan merupakan poster yang bertema pendidikan, mempunyai susunan kalimat yang bertema pendidikan serta ilustrasi gambar yang mewakili pesan. Di bawah ini merupakan contoh poster pendidikan.



Gambar 2.6 Poster Pendidikan

b. Poster Kegiatan

Poster kegiatan biasanya dibuat untuk menyosialisasikan suatu kegiatan. Tujuannya untuk memberitahukan dan mengajak pembaca untuk mengikuti kegiatan tersebut, susunan kalimat bersifat ajakan. Hal ini bisa terlihat dari contoh poster kegiatan di bawah ini.



Gambar 2.7 Poster Kegiatan

c. Poster Niaga

Poster niaga biasanya dibuat untuk keperluan kegiatan niaga atau kegiatan suatu usaha. Poster ini sangat menonjolkan unsur slogan dari organisasi yang membuat poster tersebut. Di bawah ini merupakan contoh poster niaga.



Gambar 2.8 Poster Niaga

d. Poster Hiburan

Poster hiburan biasanya dibuat untuk kegiatan yang bersifat hiburan. Susunan kalimatnya sangat sugestif, mengajak pembaca untuk menonton suatu kegiatan yang bersifat hiburan. Di bawah ini merupakan contoh poster hiburan.



Gambar 2.9 Poster Hiburan

e. Poster Lingkungan

Poster lingkungan merupakan poster yang bertema lingkungan, mempunyai susunan kalimat yang bertema lingkungan serta ilustrasi gambar yang mewakili pesan. Di bawah ini merupakan contoh poster lingkungan.



ayo tanam kembali !

Gambar 2.10 Poster Lingkungan

f. Poster Penerangan

Poster penerangan biasanya dibuat oleh lembaga atau instansi tertentu untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang program atau informasi tertentu yang perlu diketahui.



Gambar 2.11 Poster Penerangan

2.7 Tujuan Poster

Sebagaimana media luar ruangan lainnya, pemasangan poster pasti memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan poster adalah sebagai berikut.

- a) Komersial.
- b) Pengumuman untuk Masyarakat.
- c) Mendidik masyarakat.
- d) Alat propaganda.
- e) Murni hasil karya seni.

2.8 Karakteristik Poster

Ukuran poster yang sering digunakan saat ini sangat bervariasi. Mulai dari ukuran uang kertas kecil sampai ukuran yang sangat besar. Berikut ini adalah karakteristik poster secara umum.

- a) Ukuran dan Dominasi

Karena ukurannya yang pada umumnya cukup besar, maka poster mendominasi pemandangan dan mudah menarik perhatian.

- b) Warna

Kebanyakan poster dihiasi dengan aneka warna, dengan gambar-gambar dan pemandangan yang realistis sehingga memudahkan pembaca untuk mengingat produk yang diwakilinya.

- c) Pesan-pesan Singkat

Karena dimaksudkan untuk menarik perhatian orang-orang yang sedang bergerak, dan poster mungkin saja hanya dilihat dari kejauhan, maka kalimat

atau pesan-pesan tertulis biasanya terbatas pada tulisan singkat atau sekedar dengan satu nama yang sengaja dicetak dengan huruf yang besar-besar dan mencolok.

d) *Zoning*

Kampanye iklan secara umum dapat diorganisir dalam suatu daerah atau zona tertentu.

e) *Efek Mencolok*

Mungkin karakteristik poster yang paling penting adalah kemampuannya dalam menciptakan kesan atau ingatan pembaca melalui penebalan warna, ukuran, dan pengulangan (Jefkins, 1996: 128).

2.9 Contoh Poster



Gambar 2.12 Poster Pendidikan

Poster di atas termasuk baik karena sesuai dengan kriteria penggunaan bahasa dalam poster yakni pertama bahasa poster itu singkat. Dalam poster ini bahasa yang digunakan sudah termasuk singkat, hal ini terlihat dari pesan yang terdapat di dalam poster tersebut, yakni



Dalam kalimat tersebut yang terlihat ditulis lebih mencolok yaitu '*katakan tidak, narkoba, merdeka, mati*', hal ini membuktikan bahwa poster ini ingin menyampaikan pesan tentang penolakan terhadap penggunaan narkoba.

Kedua, bahasa poster harus menarik, dalam poster ini bahasa yang digunakan menarik, hal ini terlihat dari kalimat yang terdapat di dalam poster tersebut, yakni



Contoh poster ini, sudah menggunakan bahasa yang menarik, karena kalimat dalam poster tersebut mudah diingat oleh pembaca, sebab kalimatnya ditulis dengan tampilan yang bervariasi yakni disusun kebawah, dan tidak monoton disusun ke samping saja, warna kalimatnya juga lebih kontras dibandingkan warna dasar.

Selain itu, ilustrasi gambar dalam poster ini sudah mendukung dan mewakili pesan yang ingin disampaikan oleh poster pendidikan ini, yakni ilustrasi gambarnya adalah seorang siswi yang tergeletak lemas karena menggunakan

narkoba, hal ini menandakan bahwa pesan yang ingin disampaikan poster ini ialah penolakan terhadap penggunaan narkoba, karena sekali menggunakan narkoba, pilihan kita hanya dua, hidup atau mati.

Ketiga, bahasa poster logis dan terakhir bahasa poster sesuai dengan kaidah yang berlaku, usahakan menggunakan struktur kalimat dan kata-kata yang baku. Poster di atas sudah menggunakan struktur kalimat dan kata-kata yang baku, pembaca pun dengan mudah bisa memahami pesan yang ingin disampaikan dari poster tersebut.

Jika dilihat berdasarkan konteksnya, poster ini juga termasuk baik karena dilihat dari

- 1) Tempat (*setting*), teks poster ini termuat dalam poster yang dipasang di salah satu jalan protokol di Kota Bandar Lampung, yakni jalan Zainal Abidin Pagar Alam. Jalan Zainal Abidin Pagar Alam merupakan salah satu jalan yang banyak dilalui oleh kendaraan, baik roda dua ataupun roda empat. Selain itu di jalan Zainal Abidin Pagar Alam juga banyak sekali sekolah-sekolah baik dari Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Mengah Atas (SMA), tidak hanya itu saja, di jalan Zainal Abidin Pagar Alam ini banyak juga berdiri perguruan tinggi, sehingga penempatan poster yang bertema bahaya penggunaan narkoba, sangat tepat di pasang di jalan Zainal Abidin Pagar Alam ini yang mayoritas merupakan lingkungan pendidikan.
- 2) *Participants*, penutur pada peristiwa tutur dalam teks poster di Kota Bandar Lampung ini, khususnya di Jalan Zainal Abidin Pagar Alam ini

adalah pihak-pihak yang berkepentingan untuk menyampaikan pesan melalui poster. Mitra tutur dalam peristiwa tutur melalui teks poster ini adalah seluruh masyarakat yang berlalu-lalang di jalan Zainal Abidin Pagar Alam.

- 3) *Ends*, tujuan atau hasil yang diharapkan dari poster di Kota Bandar Lampung, khususnya di Jalan Zainal Abidin Pagar Alam ialah dapat tersampainya pesan yang disampaikan sehingga berdampak positif bagi pemasang poster.
- 4) *Act Sequences*, bentuk dan isi pesan yang disampaikan dalam poster di Jalan Zainal Abidin Pagar Alam ini lebih menekankan pada kejelasan bagi pembaca atau mitra tutur, sedangkan dari segi isi lebih menekankan kepada hal yang ingin disampaikan. Isi pesan poster tersebut yakni mengimbau masyarakat untuk menjauhi narkoba, mengingat dampak negatif dari menggunakan narkoba sangatlah fatal, yakni kehilangan nyawa.
- 5) *Keys*, pesan dalam peristiwa tutur dalam poster di Kota Bandar Lampung, khususnya di jalan Zainal Abidin Pagar Alam disampaikan dengan cara yang tegas dan serius. Ini terlihat dari bahasa yang digunakan “*KATAKAN TIDAK UNTUK NARKOBA ! MERDEKA ATAU MATI !*”. Maksud dan isi pesan yang tersirat di balik teks tersebut yakni agar kita menjauhi narkoba dan jangan sekali-kali menggunakan narkoba, karena akibatnya akan fatal, yaitu kehilangan nyawa.

- 6) *Instrumentalities*, saluran dalam peristiwa tutur dalam poster di Kota Bandar Lampung, khususnya di Jalan Zainal Abidin Pagar Alam berupa tulisan dalam bentuk poster.
- 7) *Norm*, norma-norma yang digunakan dalam poster di Kota Bandar Lampung khususnya di Jalan Zainal Abidin Pagar Alam ialah normatif dan persuasif, berupa himbauan, larangan dan penawaran.
- 8) *Genres*, register khusus yang dipakai dalam peristiwa tutur ini adalah ragam tidak resmi. Peristiwa tutur pada poster ini di pinggir jalan dan bukan dalam peristiwa yang formal atau resmi.

2.10 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Pembelajaran di sekolah disusun untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan, dan peserta didik dengan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa poster yang terdapat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 adalah menulis slogan atau poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII semester 2. Materi tersebut, kemudian dikaitkan dengan bahasa poster di Kota Bandar Lampung.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa saat membahas bahasa poster adalah mengamati bermacam-macam contoh poster yang ditampilkan oleh guru, kemudian siswa bertanya jawab mengenai poster yang ditampilkan oleh guru, setelah itu siswa membahas bahasa dalam poster, kemudian siswa menulis poster sesuai dengan konteks, terakhir menyunting sendiri poster yang telah dibuat.

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Aryad, 1996: 15). Media yang digunakan guru bisa bermacam-macam, salah satunya bisa memanfaatkan iklan poster sebagai media pembelajaran yang berkaitan dengan materi menulis slogan atau poster.

Ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan oleh guru dalam memilih media sebagai sumber belajar siswa (Aryad, 1996: 75). Kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan itu dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa seperti mengamati dan mendokumentasikan variasi bahasa promosi pada iklan poster yang terdapat di jalan Raden Ajeng Kartini kota Bandar Lampung.
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasinya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan siswa.

3. Praktis, luwes, dan bertahan. Kriteria ini menuntut para guru untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh atau mudah dibuat sendiri oleh guru.
4. Guru terampil menggunakannya. Nilai dan manfaat media sangat ditentukan oleh guru ketika menggunakannya.

Poster dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang sangat bermanfaat dalam pengembangan pengetahuan siswa. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga bisa menimbulkan motivasi belajar. Contohnya, poster yang terdapat di pinggir jalan, sering dijumpai oleh siswa dapat menarik perhatian siswa.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga siswa dapat lebih memahami dan siswa pun dapat mencapai tujuan pembelajaran.
3. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi siswa juga dapat melakukan aktifitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan memerankan.

Dari ketiga manfaat media di atas, poster adalah salah satu contoh media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang berguna, khususnya dalam pembelajaran menulis slogan atau poster.